

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia. dengan pendidikan. Sumber daya manusia semakin maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar merupakan aktifitas yang dilakukan manusia sepanjang hayatnya. Pelaksanannya dilakukan dengan sedikit demi sedikit yang secara terus menerus serta dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses belajar dapat dilaksanakan oleh siswa dirumah, di sekolah, ataupun masyarakat sekitar. Dengan belajar dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan, sehingga dapat memajukan peradapan.

dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat. Bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki unsur yaitu siswa, guru dan kurikulum dan peralatan yang mendukung agar pembelajaran berjalan dengan lancar, unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan jika salah salah satu unsur tersebut tidakada maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. untuk membaharui para mengajar guru dan menambah daya semangat siswa untuk melakukan pembemengajar lajaran maka dibutuhkan media sebagai pendukung dalam proses belajar agar pembelajaran semakin menyenangkan dan proses belajar mengajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan menarik. Media pembelajaran merupakan alat Praga yang digunakan untuk merangsang minat baru pada siswa dalam memahami matri pembelajaran sehingga rasa ingin tahu pada siswa lebih tinggi.

Pada dasarnya media pembelajaran dibuat agar siswa lebih mudah menguasai pembelajaran yang dibawakan oleh guru dan pembelajaran menyenangkan juga

bermamfaat.

Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut dengan IPA) merupakan mata pelajaran pada pokok di jejang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA membahas tentang kalor dan perpindahannya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu obyek adalah penguasa pengumpul pengetahuan yang berupa fakta,-fakta, konsep-konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Tabel 1. 1 Penilaian Akhir semester pada semester genap IPA siswa kelas V SD Negeri 107411 Lau Rempak Tahun Ajar 2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	>	13	47,8%
	<	15	52,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 107411 Lau Rempak

Berdasarkan observasi awal saat melakukan penelitian yang telah peneliti dapatkan di SD Negeri 064025 dari Guru Kelas V pembelajaran IPA karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun ada terdapat masalah yang siswa hadapi pada saat proses pembelajaran dalam mempelajari materi kalor dan perpindahannya IPA sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan observasi pada proses pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang umum dilakukan dimana model pembelajaran masih cara pengajar atau pendidik menjelaskan dan siswa mendengarkan pembelajaran konvensional berpusat pada guru, proses belajar kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita dan mudah bosan karena interaksi di antara siswa kurang, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan

Materi kalor dan perpindahannya, siswa cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Apabila guru

tidak menunjuk siswa secara langsung maka siswa malu bahkan tidak mau bertanya walaupun siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tidak aktif dan akhirnya tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran tersebut karena siswa kurang motivasi oleh guru, sehingga pemerolehan hasil belajar siswa masih rendah belum mencapai KKM. Akibatnya nilai hasil ulangan siswa rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil ulangan mereka pada mata pelajaran IPA kelas V masih rendah yaitu rata-rata 70. Terdapat bahwa dari 28 jumlah siswa kelas V terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dibuktikan pada kriteria ketuntasan minimal (yang selanjutnya disebut dengan KKM) siswa terdapat 13 orang (47,2%) Terdapat bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Nilai rata-rata siswa yang dinyatakan tuntas 70 dan nilai tidak tuntas kurang dari 70. Dengan demikian, hasil belajar siswa UPT SPF SDN 107411 LAU REMPLAK berada di bawah ketuntasan belajar 70 dan ketuntasan klasikal belum mencapai 45,2%. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka, akan berdampak pada rendahnya kriteria ketuntasan di sekolah tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah cara pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan media selama proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak bermamfaat salah satu media yang cocok untuk mata pelajaran IPA khususnya materi kalor dan perpindahannya adalah media *teka-teki silang*, media *teka-teki silang* dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena *teka-teki silang* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media permainan ini dapat membuat suasana lingkungan belajar kondusif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh

Media *teka-teki silang* terhadap hasil belajar siswa pada materi kalor dan perpindahannya kelas V SDN 107411 Lau Rempak Tahun Ajaran 2023/2024

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diambil dari hasil wawancara di sekolah ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPA di dalam penelitian ini adalah

1. nilai hasil ulangan peserta didik yang rata-rata masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dilihat dari nilai hasil ulangan genap tahun 2023/2024
2. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media teka-teki silang terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas penelitian membatasi hasil belajar yang rendah, supaya tidak mengandung pemahaman yang luas, maka batasan masalah adalah Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi kalor dan perpindahaannya Kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK Tahun 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Hasil Belajar IPA Sebelum Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Materi Kalor dan Perpindahaannya di kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPA Sesudah Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Materi Kalor dan Perpindahaannya di kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK?

1.5 Tujuan Peneliti

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPA Sebelum Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V S UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPA Sesudah Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang di kelas V S UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK

3. Untuk Mengetahui Pegaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat. Mamfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa

Memudahkan penelitian Untuk mengetahui penggunaan media teka-teki silang diharapkan mampu mengatasi kejenuhan siswa dapat mebuat pesertadidik aktif dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V UPT SPF SDN 107411 LAU REMPAK

2. Untuk guru

Penelitian ini akan memberikan informasi tentang penggunaan media teka-teki silang bagi guru bisa menerapkannya pada siswa dan dapat menerapkanpada siswa dan dapat menerapkan penggunaan teka-teki silang pada pembelajaran lain yang sesuai dengan materinya

3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sd Negeri 107411 Lau Rempak Menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik melalui pembelajaran tersebut.

4. Bagi penelitan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan sumber informasi tentang penggunaan media tts yang akan bermamfaat bagi peneliti di sd